

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Melalui proses pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan, ilmu dan berbagai keterampilan untuk meningkatkan potensi dan kualitas diri dalam menjalani rangkaian aktivitas hidup. Pendidikan pada umumnya dapat diselenggarakan secara formal ataupun informal. Dalam proses pendidikan formal, peserta didik dihadapkan pada beberapa kewajiban akademik yang harus dilakukan, dimana selain belajar, peserta didik juga dihadapkan dengan tugas yang harus diselesaikan baik secara individu maupun kelompok dengan tenggat waktu tertentu. Tugas-tugas yang diterima oleh peserta didik tersebut dapat menjadi bentuk penguatan dan konfirmasi terhadap pengetahuan dan ilmu yang telah diperoleh selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik dituntut untuk dapat mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin dan memenuhi waktu yang ditentukan. Namun dalam proses pengerjaan tugas, peserta didik terkadang dihadapkan terhadap beberapa distraksi internal maupun eksternal sehingga tidak jarang peserta didik menunda pengerjaan tugas dan berakhir dengan keterlambatan pengumpulan ataupun ketidaklengkapan tugas yang dikerjakan. Kecenderungan untuk menunda mengerjakan tugas-tugas akademik dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik menurut Ferarri dkk (1995) dalam Lesmana (2022:175) ialah kecenderungan dalam menunda pengerjaan tugas akademik yang menyebabkan timbulnya kecemasan yang mengganggu. Menurut Asri (2018:17) perilaku prokrastinasi akademik jika dipahami melalui dinamika psikologis, berawal saat individu menerima tugas sampai dengan menunda pengerjaan tugas. Prokrastinasi akademik ini merupakan gabungan dari ketidakpercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki serta ketidakmampuan dalam menunda kepuasan dan menjadikan orang lain sebagai sumber eksternal yang disalahkan terhadap keadaan dirinya. Suhadianto & Pratitis (2020:212) dalam menjelaskan bahwa prokrastinasi dapat berdampak negatif pada berbagai ranah yaitu pada ranah afektif (gelisah,

takut, cemas dan stres), ranah kognitif (menilai diri telah gagal dan selalu teringat tugas yang belum selesai), ranah perilaku (malas mengerjakan tugas lain, terlambat mengumpulkan tugas dan terburu-buru), ranah fisik (kelelahan, sulit tidur dan mengganggu kesehatan), ranah akademik (pekerjaan tidak maksimal, produktivitas menurun, nilai rendah dan tugas menumpuk), ranah moral (menyontek) dan ranah interpersonal (dimarahi guru dan dinilai buruk oleh orang lain).

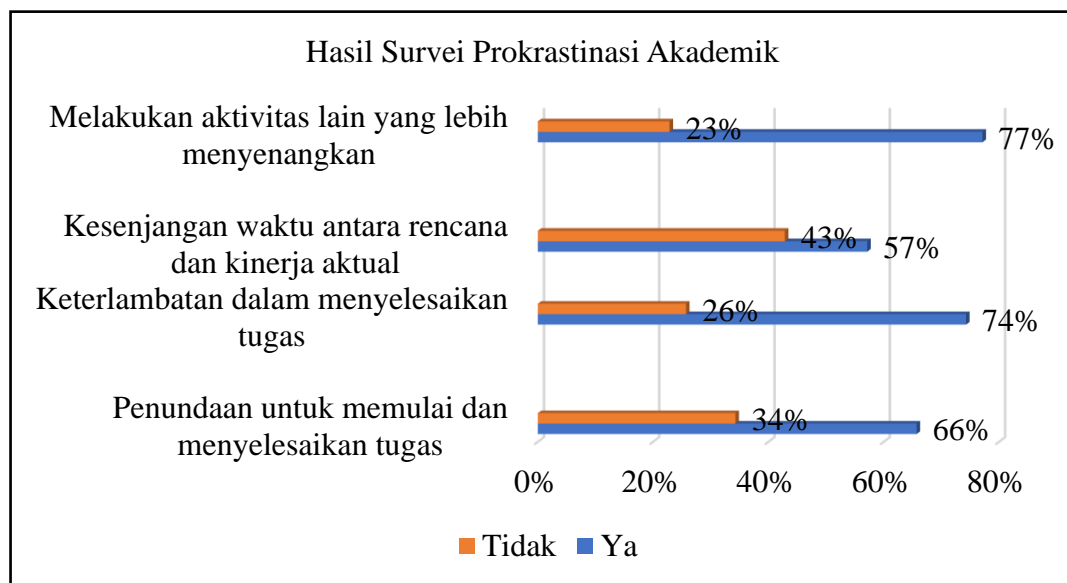
Di Indonesia prokrastinasi akademik merupakan fenomena yang banyak dialami oleh peserta didik maupun mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa penelitian diantaranya yang dilakukan oleh Permana (2019) terhadap peserta didik di SMA Darul Falah Cililin, dimana ditemukan bahwa tingkat prokrastinasi peserta didik mencapai 79% dengan kategori tinggi. Penelitian lain juga dilakukan oleh Rahmania dkk (2021) pada peserta didik kelas di SMP swasta di Surabaya dan ditemukan hasil bahwa terdapat 54% peserta didik mengalami prokrastinasi akademik dengan kategori sedang. Siti Muyana (2018) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Ahmad Dahlan juga menemukan bahwa sebanyak 81% mahasiswa mengalami prokrastinasi akademik dengan kategori tinggi. Gejala prokrastinasi akademik juga dialami oleh peserta didik MAS Daarul Abroor tahun ajaran 2022/2023. Untuk lebih mengetahui bagaimana perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh peserta didik tersebut, maka dilakukan pra penelitian kepada 35 orang peserta didik.



Sumber: Data Pra Penelitian (Diolah tahun 2023)

**Gambar 1.1**  
**Hasil Survei Pra Penelitian**

Berdasarkan hasil survei awal peneliti melakukan akumulasi jawaban responden peserta didik MAS Daarul Abroor tahun ajaran 2022/2023 mengenai prokrastinasi akademik. Sebagai gambaran awal dapat diketahui bahwa terdapat 69 % peserta didik mengalami prokrastinasi akademik dan 31% peserta didik lain tidak merasa mengalami perilaku prokrastinasi akademik. Adapun rincian dari hasil survei awal prokrastinasi akademik jika dilihat dari setiap indikator dapat ditunjukkan melalui grafik di bawah ini:



*Sumber: Data Pra Penelitian (Diolah tahun 2023)*

**Gambar 1.2**

### **Rincian Hasil Survei Pra Penelitian**

Berdasarkan hasil survei awal prokrastinasi akademik pada peserta didik di MAS Daarul Abroor tahun ajaran 2022/2023 diketahui bahwa lebih dari 50% peserta didik yang dijadikan sampel dalam pra penelitian melakukan aktivitas yang merujuk pada prokrastinasi akademik yang dilihat dari empat indikator menurut Ferrari yaitu menunda dalam memulai dan menyelesaikan tugas, mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual serta peserta didik yang memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas.

Prokrastinasi akademik erat kaitannya dengan kesadaran peserta didik yang rendah akan tugas yang dimiliki sehingga menyebabkan mereka tidak mampu mengontrol dan mengarahkan perilakunya dalam belajar. Pada dasarnya

kemampuan mengatur atau meregulasi diri merupakan faktor internal yang dapat menunjang peserta didik dalam mengendalikan perilaku dan emosi guna mencapai tujuan belajar yang dikehendaki. Akan tetapi, perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi dikalangan peserta didik menandakan regulasi diri yang rendah sehingga mereka tidak dapat konsisten dalam menetapkan dan mencapai tujuan belajar dan tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas akademiknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujirohmawati & Khoirunnisa (2022) yang menunjukkan bahwa regulasi diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya prokrastinasi akademik dan semakin tinggi derajat regulasi diri maka akan semakin rendah prokrastinasi yang dilakukan. Namun disisi lain terdapat penelitian yang menunjukkan hasil berbeda sehingga menimbulkan adanya inkonsistensi terkait pengaruh regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik. Penelitian tersebut dilakukan oleh Maghfiroh dkk (2022) yang menunjukkan hasil bahwa regulasi diri dalam belajar berhubungan positif dengan prokrastinasi akademik yang berarti semakin tinggi tingkat regulasi diri dalam belajar maka akan semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik, begitu pula sebaliknya.

Disamping regulasi diri, prokrastinasi akademik juga dapat dipicu oleh kelompok dalam lingkungan peserta didik. Dimana, teman merupakan kelompok yang paling banyak berkaitan dengan peserta didik. Adanya berbagai interaksi dan aktivitas dalam kelompok pertemanan mendorong timbulnya kelekatan, ketergantungan dan dorongan untuk sama dengan teman-teman dalam kelompok sehingga hal tersebut dapat memicu adanya konformitas. Konformitas yang timbul dikalangan peserta didik terkadang membawa dampak negatif, dimana jika peserta didik bergaul dengan kelompok yang sering membolos, malas, tidak acuh dalam belajar maka kemungkinan besar peserta didik meniru perilaku buruk kelompoknya. Sikap meniru atau konformitas yang terjadi dapat disebabkan karena adanya tekanan dalam diri peserta didik untuk diterima dalam sebuah kelompok sehingga mereka harus dapat berperilaku sama dengan teman kelompoknya agar tidak terjadi penolakan. Timbulnya prokrastinasi pada peserta didik dapat disebabkan karena adanya konformitas negatif yang mendorong peserta didik untuk meniru teman-temannya yang menunda pengerjaan tugas. Adanya pengaruh antara konformitas

dengan prokrastinasi akademik telah dibuktikan salah satunya dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasution dkk (2021), dimana dalam penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik yang berarti konformitas yang tinggi akan menimbulkan prokrastinasi yang tinggi pula dan begitupun sebaliknya. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan hasil berbeda sehingga menimbulkan adanya inkonsistensi mengenai pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik. Penelitian tersebut dilakukan oleh Rosmayati dkk (2017), yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas dengan prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi pada peserta didik dapat juga disebabkan dari maraknya penggunaan internet. Sebagaimana yang diketahui bahwa internet merupakan salah satu produk teknologi yang saat ini sudah banyak digunakan dalam dunia pendidikan terlebih dalam aktivitas belajar mengajar. Internet yang saat ini melekat dalam aktivitas pembelajaran, telah membawa berbagai pengaruh ke dalam proses belajar mengajar terutama bagi peserta didik selaku pemakai internet itu sendiri. Pada penerapannya, internet telah berpengaruh secara positif bagi proses pembelajaran, namun penggunaan internet yang saat ini semakin banyak dilibatkan dalam berbagai aktivitas telah memicu adanya penggunaan berlebihan. Penggunaan internet yang berlebihan dapat menimbulkan kecanduan atau adiksi, dimana dengan adiksi tersebut dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas akademik dan memilih melakukan aktivitas lain melalui internet yang tidak ada hubungannya dengan tugas terkait. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hayani dkk (2022) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi adiksi internet maka akan semakin tinggi pula prokrastinasi akademik.

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan ini melalui kegiatan penelitian dengan judul “PENGARUH REGULASI DIRI, KONFORMITAS DAN ADIKSI INTERNET TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK (Survei pada Peserta Didik MAS Daarul Abroor Cisayong Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada peserta didik di MAS Daarul Abroor Cisayong Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik pada peserta didik di MAS Daarul Abroor Cisayong Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana pengaruh adiksi internet terhadap prokrastinasi akademik pada peserta didik di MAS Daarul Abroor Cisayong Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023?
4. Bagaimana pengaruh regulasi diri, konformitas dan adiksi internet terhadap prokrastinasi akademik pada peserta didik di MAS Daarul Abroor Cisayong Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada peserta didik di MAS Daarul Abroor Cisayong Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh konformitas terhadap prokrastinasi akademik pada peserta didik di MAS Daarul Abroor Cisayong Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh adiksi internet terhadap prokrastinasi akademik pada peserta didik di MAS Daarul Abroor Cisayong Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh regulasi diri, konformitas dan adiksi internet terhadap prokrastinasi akademik pada peserta didik di MAS Daarul Abroor Cisayong Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta menjadi bukti empirik mengenai pengaruh regulasi diri, konformitas dan adiksi internet terhadap prokrastinasi akademik.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Peneliti. Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh regulasi diri, konformitas dan adiksi internet terhadap prokrastinasi akademik serta penelitian ini merupakan aplikasi dari teori-teori yang telah didapatkan selama perkuliahan.
2. Bagi Jurusan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi yang berguna sebagai bahan kajian bagi mahasiswa pendidikan ekonomi apabila akan melakukan penelitian dengan topik yang serupa.
3. Bagi Sekolah. Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna serta diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pencegahan dan pengarahan agar peserta didik tidak melakukan prokrastinasi akademik.